

PENYUTRADARAAN FILM FIKSI "MAHA" SEBAGAI MEDIA INFORMASI TENTANG BUDAYA ORGANISASI UNTUK MAHASISWA

STELLA MARLENA JOHANNA MALIANGKAY¹

¹Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[¹marlenajohanna@gmail.com](mailto:marlenajohanna@gmail.com)

Abstrak

Mahasiswa memiliki kegiatan utama sebagai tanggung jawabnya, yaitu kuliah. Di samping itu, berorganisasi juga merupakan kegiatan selain kuliah yang identik dengan kegiatan mahasiswa. Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan lahirnya budaya berorganisasi di tengah-tengah mahasiswa, pemuda mahasiswa di Indonesia dikenal dengan wataknya yang kritis serta ketekunannya dalam melakukan pergerakan. Walaupun demikian, keberhasilan suatu organisasi mahasiswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama tetap bergantung pada teori perilaku dan budaya yang lahir dalam suatu organisasi itu sendiri. Perancangan film fiksi tentang konsolidasi dalam teori perilaku dan budaya berorganisasi mahasiswa ini dimulai dengan melakukan penelitian guna mendapatkan data yang menjadi fokus. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Perancangan film pendek fiksi tentang budaya organisasi mahasiswa yang diadaptasi dari Front Mahasiswa Nasional Universitas Jenderal Soedirman (FMN Unsoed) memiliki tujuan untuk memperlihatkan adanya budaya organisasi yang sesuai, yang mampu menjadi contoh untuk organisasi mahasiswa lainnya.

Kata Kunci: Mahasiswa, budaya organisasi, konsolidasi, film pendek.

Abstract

Going to college is a main activity for college students as their major responsibility. On the other side, organizational activities also become another identity for a college students. As time goes by, according to the appearance of organizational culture, Indonesian college students recognized as the one whose persevere and has a critical behavior. Nevertheless, the success of students organizational to reach their purpose, will always depends on theoretical behavior and the culture itself. To obtain the main point as a focus about consolidation on students organizational, the design starts with the research. As for the kind of research that used is qualitative with the case studying methods. The design of short fiction film about students organizational culture which adapted from Front Mahasiswa Nasional Jenderal Soedirman (FMN Unsoed), has purposes to show an appropriate organizational culture which able to become a guidance for the other student organizational culture.

Keyword: College students, organizational culture, consolidation, short film.

1. Pendahuluan

Sebagai modal untuk berinteraksi dengan baik antar sesama manusia, dibutuhkan kerja sama yang tepat dan strategis. Budaya organisasi kemudian lahir dengan mengadopsi nilai-nilai dari budaya yang dikenal sebagai identitas asli bangsa Indonesia, yakni budaya gotong-royong. Pada hakikatnya, budaya organisasi mengacu pada nilai-nilai fundamental dalam kegiatan berorganisasi itu sendiri, seperti dalam bersikap, memperlakukan satu sama lain, dan bertindak antar sesama anggota organisasi. (Wardiah, 2016:196)

Mahasiswa memiliki kegiatan utama sebagai tanggung jawabnya, yaitu kuliah. Namun, di samping itu, berorganisasi juga merupakan kegiatan selain kuliah yang identik dengan kegiatan mahasiswa. Jika ditinjau dari ruang lingkupnya, organisasi mahasiswa umumnya terbagi menjadi dua, yaitu organisasi internal dan organisasi eksternal. Organisasi mahasiswa dengan ruang lingkup internal diantaranya ada Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Fakultas, dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Sedangkan organisasi mahasiswa dengan

ruang lingkup eksternal, cenderung bergerak pada bidang yang beraneka ragam. Seperti keagamaan, politik, sosial dan budaya, sampai event organizer.

Dari beraneka ragamnya latar belakang organisasi mahasiswa, sering pula dijumpai masalah mulai dari antar sesama individu sampai masalah antar organisasi mahasiswa itu sendiri. Permasalahan senioritas seringkali timbul dalam budaya organisasi. Di mana senior sebagai elemen dalam budaya organisasi seharusnya mampu membina serta menjadi teladan, justru malah beralih fungsi menjadi alat intimidasi bahkan kekerasan.

Berikutnya yang sering pula dijumpai adalah anggapan yang tidak sesuai antar sesama mahasiswa terhadap suatu organisasi. Hal tersebut tidak murni dikarenakan anggapan yang timbul ditengah-tengah mahasiswa, namun hal tersebut juga sering terjadi karena kurangnya komunikasi baik dari pihak mahasiswa yang ingin menjadi anggota organisasi, maupun pengurus organisasi sendiri yang tidak mensosialisasikan organisasinya dengan optimal. Singkatnya, baik dari pihak anggota organisasi dengan mahasiswa yang tidak bergabung dengan organisasi, minim interaksi, sehingga timbul anggapan-anggapan yang tidak sesuai.

Di samping itu, ada pula masalah lain di mana budaya organisasi cenderung tidak sesuai dengan apa yang menjadi konsentrasi dari organisasi mahasiswa tersebut. Seperti mahasiswa yang berorganisasi berkonsentrasi pada isu perdamaian dan kemanusiaan, justru di dalam organisasinya terbagi menjadi beberapa kubu yang menimbulkan perpecahan. Jika diperhatikan lebih lagi, maka masalah-masalah tadi bisa menurunkan minat dan kesadaran mahasiswa untuk ikut serta berorganisasi, singkatnya mahasiswa menjadi apatis karena tidak mau repot. Dengan demikian keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fenomena sosial yang ada di sekitar juga ikut menurun. (Warsilah, dkk, 2010:2)

2. Landasan Pemikiran

2.1 Film Fiksi

2.1.1 Film Fiksi Sebagai Media Informasi

Film merupakan kumpulan gambar bergerak, adegan-adegan berseri, yang ditayangkan pada sebuah layar. Film memiliki potensi yang besar dalam menyampaikan pesan pada khalayak ramai, maka dari itu film merupakan seni dan disaat yang bersamaan film juga merupakan media komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri adalah pesan yang disampaikan melalui media masa kepada sejumlah besar orang. (Ardianto, dkk, 2015:3)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa film memiliki potensi yang baik sebagai bentuk dominan dari komunikasi massa visual (Ardianto, dkk, 2015:143). Seiring berkembangnya teknologi, film diperkaya dengan adanya aspek audio yang menjadi bagian dari film itu sendiri. Audio yang dimiliki oleh film semakin mendukung potensi yang dimiliki film sebagai sebuah karya seni dan media komunikasi massa.

2.1.2 Cerita dan Plot Pada Film

Dalam upaya menyampaikan informasi melalui film fiksi, dibutuhkan cara tertentu. Struktur naratif atau pola naratif merupakan salah satu cara yang tepat untuk menyampaikannya. Sesuai dengan peranannya, naratif mempermudah proses penyampaian informasi dari media massa ke

masyarakat. Naratif merupakan rangkaian kejadian yang saling berkaitan dan terhubung dengan logika kausalitas yang terjadi dalam satu ruang dan waktu. (Pratista, 2008:33)

Maka dari itu, timbul cerita dan plot sebagai bagian dari naratif yang tersusun untuk mempermudah proses penyampaian informasi. Cerita merupakan keseluruhan jalannya peristiwa dari satu babak ke babak lainnya baik dari segi yang akan ditayangkan pada film maupun tidak. Atau lebih jelasnya, cerita tidak hanya jalannya adegan sesuai dengan apa yang ada pada layar ketika film ditayangkan, melainkan cerita juga mencakup segala pengalaman, perbuatan, kesan, atau bahkan pemikiran penonton.

2.2 Penyutradaraan Film Fiksi

2.2.1 Tanggung Jawab Sutradara

Secara umum, sutradara adalah orang yang mengarahkan tokoh atau lakon berdasarkan naskah atau skenario yang ada. Dalam peranannya, sutradara mengemban tanggung jawab untuk mengatur jalannya sebuah cerita sehingga dapat menerjemahkan menjadi susunan adegan yang menarik.

3. Data Dan Analisis

3.1 Data

3.1.1 Data Objek Penelitian

Front Mahasiswa Nasional Ranting Unsoed (FMN Unsoed) merupakan organisasi independen mahasiswa yang menjadi bagian turunan cabang dari Front Mahasiswa Nasional Cabang Purwokerto. Front Mahasiswa Nasional sendiri merupakan organisasi independen mahasiswa dengan skala nasional yang memiliki tujuan mewujudkan pendidikan ilmiah dan mengabdikan pada rakyat.

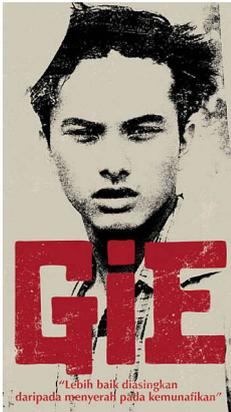


Gambar 3.1 Logo FMN

(Sumber : commons.wikimedia.org, 2016)

Terdapat fase yang cukup panjang sampai pada akhirnya FMN Unsoed, begitu Front Mahasiswa Nasional Ranting Unsoed lebih akrab disapa, dapat berproses dengan optimal hingga saat ini. Sebelum akhirnya menjadi Front Mahasiswa Nasional, pada tahun 1997 komite aksi mahasiswa dari lima kota yaitu Bandung, Yogyakarta, Malang, Jombang, dan Surabaya berkumpul di Bandung mencetuskan sebuah jaringan nasional mahasiswa dengan nama Forum Mahasiswa Nasional. Pada masa-masa ini Front Mahasiswa Nasional yang masih bernama Forum Mahasiswa Nasional secara hakikat masih sebatas jaringan antar kota. Masih sebatas forum komunikasi yang belum mempunyai kesamaan secara garis politik.

3.1.2 Data Karya Sejenis



Produksi : Sinemart Pictures dan Miles Films
 Rilis : 14 Juli 2005
 Sutradara : Riri Riza
 Durasi : 2 Jam 27 Menit
 Genre : Drama/Biografi



Produksi : MNC Pictures
 Rilis : 15 Januari 2015
 Sutradara : Lukman Sardi
 Durasi : 1 jam 46 Menit
 Genre : Drama

3.2 Analisis Data

3.2.1 Analisis Objek Penelitian

Ditinjau dari segi karakter atau watak dari masing-masing anggota FMN Unsoed sendiri. Berdasarkan studi kasus dan kunjungan yang penulis pernah lakukan ke Sekretariat FMN Unsoed, penulis berpendapat bahwa masing-masing anggota FMN Unsoed memiliki dua kriteria umum yang menjadi landasan untuk melakukan pergerakan yang merespon perubahan sosial dan budaya di tengah-tengah masyarakat. Adapun dua kriteria umum tersebut adalah yang pertama, anggota FMN Unsoed memiliki karakter yang mau belajar. Sebagai aspek yang paling dasar dari sebuah pergerakan organisasi massa mahasiswa, anggota FMN Unsoed terbuka untuk menerima pelajaran-pelajaran baru dan bersifat ilmiah. Selain itu, anggota FMN juga memiliki kerendahan hati untuk mendengar dan memahami opini orang lain sehingga mampu menjadi bahan pelajaran bagi mereka sendiri. Walaupun demikian, anggota FMN Unsoed tidak lantas begitu saja percaya, mereka kerap membaca buku untuk mencari validitas dari perkataan orang lain yang bersifat opini.

Kriteria umum yang kedua yang dimiliki FMN Unsoed dalam melaksanakan budaya organisasi adalah mau berjuang. Anggota FMN Unsoed memiliki pandangan bahwa harus berani untuk berkata benar pada hal yang benar, dan berkata salah pada hal yang salah. Mungkin terkesan sulit apabila sekedar melihat, maka dari itu lahir pula pandangan berikutnya dari anggota FMN Unsoed bahwa untuk bisa melakukan hal tadi, maka harus turun dan sejajar terlebih dahulu dengan garis massa. Bukan dengan cara memaksakan massa untuk selangkah lebih maju dan paham akan inti-inti penting dari pergerakan, melainkan turun menjadi sejajar

dengan garis massa baru kemudian berjuang sama-sama. Dengan begitu, anggota FMN Unsoed memahami kepentingan banyak orang dan berjuang pula dengan banyak orang. Itu merupakan inti mau berjuang yang didapatkan penulis dari FMN Unsoed.

3.2.2 Analisis Data Karya Sejenis

Dari data proyek sejenis, ketikanya memiliki pengayaan yang hampir serupa. Penokohan yang kuat dengan psikografis dari masing-masing tokoh yang emosional serta mampu bertahan untuk berjuang dibawah tekanan. Alur plot dari masing-masing data proyek sejenis pun nyaris sama, yakni kondisi politik yang terjadi di Indonesia memaksa tiap-tiap tokoh untuk berjuang. Perjuangan tersebut menjadi konflik dalam film. Sedangkan resolusi dari masing-masing data proyek sejenis pun nyaris sama yakni *'happy ending'*.

Yang jadi pembeda dari ketiga data proyek sejenis adalah banyaknya tokoh yang berperan penting dalam menentukan alur plot film itu sendiri. Dalam film 'Gie', terdapat banyak sekali tokoh yang menjadi *layer* dalam alur plot nya. Sedangkan dalam film 'Di Balik 98', tokoh yang memegang peranan penting dalam alur plot hanya ada 3 yaitu Diana, Daniel, dan Bagus. Diana yang mencerminkan pejuang yang keras kepala, sedangkan Daniel mencerminkan perjuangan yang cinta akan kedamaian, dan Bagus mencerminkan seorang tentara yang bekerja dibawah tekanan karena membela tanah air namun juga harus berpihak kepala keluarga.

Lain hal lagi dalam film 'Sowan'. Karena 'Sowan' merupakan film pendek dengan durasi 14 menit 58 detik, maka masing-masing tokoh penokohan hadir dengan peran penting yang optimal. Jumlah tokoh keseluruhan pun tidak sebanyak film 'Gie' dan 'Di Balik 98'.

4. Konsep Dan Hasil Perancangan

4.1 Konsep Perancangan

Karya ini memiliki ide besar yang berangkat dari hasil analisa bahwa budaya organisasi yang baik menentukan kinerja dan relasi yang dibangun oleh suatu organisasi itu sendiri. Khususnya organisasi mahasiswa. Informasi positif berdasarkan cara-cara yang diterapkan FMN Unsoed, sebagai organisasi yang memiliki budaya baik, memberikan dampak yang baik pula bagi lingkungan sekitarnya. Terutama sesama rekan-rekan mahasiswa. Upaya-upaya yang dilakukan cenderung memberikan dampak positif bagi individu sesama mahasiswa untuk lebih aktif dan intensif belajar, cenderung memiliki karakter dan kepribadian yang kuat, serta lebih responsif terhadap isu-isu yang ada di sekitarnya.

Gagalnya budaya organisasi mahasiswa untuk bekerja dengan baik, cenderung karena adanya masalah-masalah internal yang muncul. Masalah komunikasi yang seharusnya mudah dijangkau, ketidak seimbangan antara anggapan organisasi dengan kegiatannya, minimnya kesadaran serta respon mahasiswa, menjadi masalah internal yang cenderung tidak mampu ditangani. Sedangkan dari masalah eksternal, terdapat masalah-masalah seperti senioritas, arogansi anggota organisasi terhadap mahasiswa yang tidak bergabung dalam salah satu organisasi, serta minimnya pemahaman tentang budaya organisasi itu sendiri. Contohnya seperti pengenalan mahasiswa terhadap potensi-potensi terjadinya masalah baik dari dalam organisasi

maupun di luar organisasi itu sendiri. Juga praktik pemecahan masalah yang seringkali terlupakan sebagai bagian dari pola perilaku dalam menerapkan budaya organisasi yang mampu memberikan dampak positif.

4.2 Konsep Kreatif

4.2.1 Genre

Genre memiliki peranan yang penting dalam pengembangan sebuah film. Pemilihan genre yang tepat mampu mendukung pesan yang sudah dirancang untuk lebih mudah sampai kepada penonton. Penulis memilih genre berdasarkan fenomena yang terjadi dalam organisasi mahasiswa itu sendiri. Organisasi mahasiswa cenderung berkaitan dengan cara atau proses, kehidupan sehari-hari, serta lingkungan sosial yang ada di sekitar. Berdasarkan hal-hal yang terkait tadi, penulis memilih genre drama.

Film dengan genre drama ini mengambil *setting* di beberapa tempat yang dekat dengan keseharian mahasiswa, khususnya mahasiswa rantau, yakni rumah kontrakan, kampus, dan tempat makan yang ekonomis seperti warung kopi.

4.3 Strategi Kreatif

A. Pendekatan Verbal

Penggunaan bahasa yang dipakai cenderung pada bahasa yang tidak baku atau bahasa sehari-hari mahasiswa belakangan ini. Namun tetap memperhatikan timbulnya kesan serius dan terstruktur. Percakapan dalam film fiksi pendek ini akan lebih banyak mengarah pada cara mendapatkan anggota baru pada suatu organisasi, mempertahankan anggota yang sudah ada, menyelesaikan konflik, dan yang paling penting memperkuat hubungan antar sesama organisasi.

B. Pendekatan Visual

Visual yang ditampilkan cenderung ke arah peralatan dan perlengkapan kuliah mahasiswa yang bersifat konvensional. Mulai dari pakaian hingga perabotan yang ada di dalam kontrakan bersama mahasiswa. Di samping itu juga menampilkan emosional dan kondisi yang terjadi apabila sedang berdialog baik antar sesama mahasiswa, maupun antar sesama pengurus organisasi dengan latar belakang kepentingan masing-masing.

4.4 Hasil Perancangan

Scene 2



Simbolisasi pada *shot* ini Timur yang sendirian di kelas yang telah bubar.

Type Shot: Medium Shot – Still

Scene 6



Scene 14a

Simbolisasi pada *shot* ini Timur dan Junior sedang membahas secara dalam mengenai komersialisasi pendidikan.

Type Shot: Medium Long Shot – Still



Simbolisasi pada *shot* ini api yang menyala, *scene* ini menggambarkan emosi dan semangat yang Timur rasakan.

Type Shot: Close Up – Still

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari studi kasus tentang budaya organisasi bagi mahasiswa dengan Front Mahasiswa Nasional Ranting Unsoed (FMN Unsoed), didapatkan bahwa keberhasilan suatu tujuan dari organisasi bergantung pada sistem kerja dan budaya yang ditanamkan dari organisasi itu sendiri. Sistem yang tersusun rapih disertai dengan struktur anggota dengan tanggung jawabnya masing-masing, komitmen yang besar dari setiap anggota yang dilatih melalui tahapan-tahapan pendidikan organisasi, akan melahirkan individu yang memiliki kesamaan pandangan sehingga timbul rasa saling memiliki dan bertanggung jawab dengan apa yang sedang dikerjakannya. Dari situ timbul pula, kegagalan utama dari pergerakan suatu organisasi mahasiswa adalah ketika ego diri sendiri muncul. Sekecil apapun itu, akan menghambat kinerja individu lain dan jelas akan berdampak pada tujuan atau hasil akhir dari organisasi mahasiswa itu sendiri.

Penyutradaraan dalam film "Maha" secara eksplisit memberikan gambaran tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan budaya berorganisasi dari suatu organisasi mahasiswa. Karakter yang kuat dari masing-masing penokohan, menjadi interpretasi akan berhasilnya atau gagalnya suatu tujuan dari pergerakan yang dilakukan suatu organisasi mahasiswa. *Genre* yang dipilih adalah drama. *Genre* drama dipilih supaya konflik dan narasi dapat dengan leluasa dibangun, mengingat budaya berorganisasi pada mahasiswa cenderung memiliki keberagaman konflik.

5.2 Saran

Berdasarkan perancangan ini, penulis menyarankan agar organisasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang apapun, selagi masih memiliki tujuan, untuk selalu menanamkan budaya berorganisasi yang benar kepada seluruh anggota dan calon anggota. Bukan hanya sekedar memperkenalkan tradisi, pun jangan sungkan untuk menghapus tradisi yang buruk apa bila memang sudah tidak diperlukan dan tidak sesuai dengan kondisi pada saat ini.

Selain itu, pengurus dan pembina suatu organisasi disarankan untuk berkunjung ke sekretariat banyak organisasi mahasiswa lain, minimal yang masih dalam jangkauan satu kota. Sehingga dapat bertukar ilmu, sharing, dan menerapkan budaya-budaya berorganisasi yang baik. Dengan begitu, tidak hanya sekedar memiliki mental

yang kuat dan terlatih melalui ospek, anggota organisasi mahasiswa juga dilatih untuk mempunyai kepekaan akan hal-hal yang ada di sekitar, terutama untuk mengatakan benar pada benar, dan salah pada salah.

Daftar Pustaka:

- Ardianto, Elvinaro dan Komala dan Karlinah. 2015. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Ariatama, Agni dan kawan-kawan. 2012. Job Description Pekerja Film. Jakarta. Institut Kesenian Jakarta.
- Dennis, G. Fitriyan. 2008. Bekerja Sebagai Sutradara. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Nasrudin, Endin. 2015. Psikologi Komunikasi, Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2016. Memahami Organisasi Pendidikan, Budaya dan Reventing Organisasi Pendidikan. Jakarta. Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suryohadioprojo, S. 2016. Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa. Jakarta. Kompas.
- Syarbaini, Syahril. 2016. Teori Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2016. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung. Pustaka Setia.
- Warsilah, Henny dan Saidi dan Turmudi dan Katubi. 2010. Anarkisme Mahasiswa dalam Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. Jakarta. Gading Inti Prima.
- Yin, Robert K. 2003. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sumber lainnya:

- Riza, Riri. (2005). Gie. Mira Lesmana. (14 Juli 2005, 2 jam 27 menit).
- Sardi, Lukman. (2015). Di Balik 98. MNC Pictures. (15 Januari 2015, 1 jam 46 menit).
- Prasetyo, Bobby. (2014). Sowan. Khatulistiwa Film. (2014, 14 menit 58 detik).
- Aritonang, Rizki B interview. 2016. "Kegiatan Front Mahasiswa Nasional Ranting Unsoed". Purwokerto
<http://www.soearamassa.com/2016/03/kepada-bupati-dan-dprd-banyumas-cabut.html>
https://en.wikipedia.org/wiki/File:Gie_film_poster.jpg
<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/a/a7/Dibalik-98-poster.jpg>
<https://www.viddsee.com/video/sowan/gca9z>